

Meningkatkan Kreativitas Guru Paud melalui Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini

Kristin Margiani*¹, Theodorina N. Seran², Credo G. Betty³, Johannes A. S. Dongowea⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana

⁴Sekolah Menengah Atas Katolik Giovani Kupang

e-mail: kristin.margiani@staf.undana.ac.id¹, theodorinans@staf.undana.ac.id²,
credobetty@staf.undana.ac.id³, yohanesdongowea@gmail.com⁴

Abstract

In an effort to stimulate children's development, picture story books are a very important medium to use. It is hoped that all PAUD Institutions need to have picture story books as one type of media used in their services. However, this is not in line with the reality in the field. Many PAUD institutions have a minimum of picture story books and some do not even have them. Teachers' creativity in providing learning media to support the achievement of learning goals in PAUD is very important. With the limitations experienced by PAUD teachers in providing learning media, it is considered to have a negative impact on the achievement of learning goals. Training in making picture story books to increase teachers' creativity is the right solution offered. In the implementation of this training, the delivery of material and direct practice became the method taken. The results of the training showed that there was an increase in creativity and even knowledge of participants as well as producing learning media in the form of picture story books that could be directly used by participants.

Keywords: *creativity, picture story books, PAUD*

Abstrak

Dalam upaya menstimulasi perkembangan anak, buku cerita bergambar merupakan media yang sangat penting untuk digunakan. Diharapkan semua lembaga PAUD perlu memiliki buku cerita bergambar sebagai salah satu jenis media yang digunakan dalam layanannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak Lembaga PAUD yang minim akan buku cerita bergambar bahkan ada pula yang tidak memilikinya. Kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di PAUD sangatlah penting. Dengan keterbatasan yang dialami oleh para guru PAUD dalam menyediakan media pembelajaran dinilai berdampak negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pelatihan pembuatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas guru merupakan solusi tepat yang ditawarkan. Dalam pelaksanaan pelatihan ini penyampaian materi dan praktek langsung menjadi metode yang ditempuh. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas bahkan pengetahuan peserta sekaligus menghasilkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang dapat langsung dimanfaatkan oleh peserta.

Kata kunci: *kreativitas, buku cerita bergambar, PAUD*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini mulai membangun modal pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka dengan keluarga, budaya, dan masyarakat. Anak usia dini membangun pengetahuan di sekitar dari mengamati simbol dan label. Untuk itu, guru maupun orangtua dapat memicu modal kemampuan literasi dini. Kemampuan literasi pada anak usia dini perlu dipicu salah satunya dengan menggunakan metode bercerita (*story telling*) dengan buku bergambar (*big book*). Lebih lanjut, Madyawati (2016) menyatakan bahwa bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat diperdengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada anak usia dini, struktur kalimat bercerita tentunya berisi kata-kata mudah yang didasarkan pada kurang lebih 1.500 kata yang diperoleh anak; (b) kosakata yang digunakan tidak bermakna ganda agar tidak kesulitan memahami makna; (c) struktur kalimat sebaiknya hanya empat sampai lima kata; (d) kalimat panjang sebaiknya dipecah menjadi beberapa kalimat (Madyawati, 2016). Aktivitas bercerita dengan buku bergambar dapat memudahkan anak mengasah kemampuan literasi dini.

Buku bergambar pada anak yang baik adalah buku yang memuat cerita dengan gambar-gambar yang sesuai realita di lingkungan sekitar. Buku bergambar dapat memicu anak untuk mendalami emosi karakter, memprediksi kejadian berikutnya. Gambar pada buku cerita merupakan pemikat utama karena anak-anak tertarik pada hal visual. Pencerita harus memahami setting cerita dan fokus pada gambar. Anak juga harus digali respon atas cerita tersebut, termasuk tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Barton (2013) mengungkapkan adanya kaitan antara bercerita, dengan kemampuan berbahasa anak. Barton meneliti 27 anak usia 3 sampai 5 tahun yang terbagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas bercerita dengan alat peraga dan kelas bercerita tanpa alat peraga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan cerita dengan alat peraga mampu bermain peran lebih unggul dibandingkan dengan yang tanpa disertai alat peraga. Keunggulan tersebut tampak pada penggunaan bahasa yang lebih rinci dan kompleks ketika memainkan perannya. Hal ini sejalan dengan hasil PKM Mundiarti et al (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media belajar online bagi guru-guru di Pusat Kegiatan Gugus Teratai berdampak positif bagi guru-guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran juga juga mengembangkan kemampuan visual anak TK Kemala Bhayangkari Kupang (Kale et al 2024). Penelitian tersebut memicu penulis untuk mengkaji bagaimana penggunaan cerita dengan buku cerita bergambar dapat menstimulasi kemampuan literasi anak pada usia dini. Kajian ini akan membahas secara deskriptif terkait kemampuan literasi anak usia dini melalui media bercerita.

Uraian di atas membuktikan bahwa betapa pentingnya pemanfaatan buku cerita bergambar dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam upaya menstimulasi perkembangan anak, buku cerita bergambar merupakan media yang sangat penting untuk digunakan. Diharapkan semua Lembaga PAUD perlu memiliki buku cerita bergambar sebagai salah satu jenis media yang digunakan dalam layanannya. Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Banyak Lembaga PAUD yang minim akan buku cerita bergambar bahkan ada pula yang tidak memilikinya. Kalaupun ada, buku-buku yang dimilikinya sudah seringkali digunakan sehingga kondisinya pun sudah tidak layak dan tidak menarik bagi anak-anak. Untuk melakukan pengadaan buku baru atau menambah koleksi buku cerita bergambarnya, lembaga PAUD sering menghadapi kendala biaya. Lembaga terkadang hanya mengharapkan bantuan-bantuan baik dari pemerintah maupun Lembaga Masyarakat yang terkadang hanya menyentuh Lembaga- lembaga pada wilayah tertentu. Keadaan demikian sebenarnya dapat diatasi jika para pendidik (guru) PAUD memiliki kreativitas dalam membuat buku cerita bergambar sendiri dengan memanfaatkan potensi dari dalam dirinya dan dari lingkungan sekitarnya.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Dalam melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini, Para guru PAUD mengalami pasang surut dari berbagai segi, baik dari segi finansial untuk pembiayaan peningkatan kapasitas diri maupun kesempatan untuk mengembangkan serta beberapa kendala lainnya yang kemudian menghambat upaya guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena beberapa permasalahan yang dihadapi tersebut akhirnya para guru PAUD mengalami kendala dalam mengembangkan kreativitasnya. Dalam hal berbagi praktik baik untuk pengembangan kreativitas dengan tenaga guru yang ada di wilayah Kota Kupang, ditemukan ditemukan fenomena yang sama dialami oleh para guru yang berada di wilayah sekitaran Kota Kupang.

Kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran di PAUD sangatlah penting. Dengan keterbatasan yang dialami oleh para guru PAUD dalam menyediakan media pembelajaran dinilai berdampak negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan Pembuatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD dirasa sangat penting, karena dengan adanya pelatihan ini, selain dapat meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran khususnya buku cerita bergambar, melalui pelatihan ini dihasilkan suatu media pembelajaran berupa buku

cerita bergambar yang dapat langsung dimanfaatkan oleh para guru dalam melakukan pembelajaran.

3. METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi kegiatan dan pelaporan. Adapun tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan:

Pada tahap persiapan Tim PKM menyepakati perjanjian kerja sama dengan mitra dengan penandatanganan PKS. Setelah Perjanjian disepakati bersama maka Tim PKM bersama mitra melakukan identifikasi masalah dan melakukan analisis untuk mencari solusi. Setelah itu dilakukan penentuan peserta pelatihan yang merupakan subyek yang mengalami permasalahan dalam hal ini para Guru PAUD yang berada pada wilayah HIMPAUDI Kota Kupang sebanyak 38 Orang.

b. Pelaksanaan Pelatihan:

Jalannya pelaksanaan Pelatihan akan diuraikan pada jadwal kegiatan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

WAKTU	MATERI	SUB MATERI	FASILITATOR
Hari Pertama	Pretest		Panitia
	Pentingnya buku cerita bergambar dalam pengembangan anak usia dini	Pentingnya Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Anak Usia Dini	Ahli
	Strategi pembuatan buku cerita bergambar	<ul style="list-style-type: none"> - Menemukan topik: Bisa dari pengalaman hidup yang ada di sekitar kita - Menentukan Tokoh (manusia, binatang atau tumbuhan) - Latar Cerita: Hutan, perkebunan, peternakan, sungai, dll) - Menciptakan konflik - Menentukan Alur cerita - Memetik pesan moral 	Praktisi
	Praktik	Praktik (Menentukan Jenis Cerita, Latar Cerita, Tokoh dalam Cerita, Konflik, Alur cerita, PesanMoral) Praktik (Menulis Cerita)	Praktisi
Hari kedua	Praktik	Praktik (Membuat gambar berdasarkan cerita)	Praktisi
		Mengedit Cerita	Ahli
	Post Test		Panitia

c. Evaluasi kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan yang meliputi capaian, hambatan dan rencana tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi ini melibatkan peserta dan panitia serta tim PKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penyelenggara/panitia menyiapkan sarana dan prasarana serta menentukan pelatih sesuai dengan bidang yang relevan dengan materi latihan. Selama pelatihan berlangsung, para peserta mendapat pendampingan dari para ahli dan praktisi yang kompeten di bidang pengembangan anak usia dini, bidang bahasa dan bidang seni rupa/desain grafis. Pelatihan pembuatan buku cerita bergambar untuk anak ini diikuti oleh 38 peserta yang berasal dari kalangan guru PAUD yang berada di Kota Kupang.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan hari pertama diawali dengan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kreativitas peserta. Dari hasil pretest diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kreativitas peserta tersebar pada tingkatan rendah, sedang dan tinggi yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Gambaran Hasil Pre test Tingkat Pengetahuan dan Kreativitas Peserta Pelatihan

Tingkatan Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengetahuan	18 Orang (47,3 %)	10 Orang (26,3 %)	10 Orang (26,3 %)
Kreativitas	30 Orang (78,9 %)	4 Orang (10,5 %)	4 Orang (10,5 %)

Setelah dilaksanakan pretest, dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pentingnya penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. Pemaparan materi ini dilakukan sebagai upaya agar peserta memahami pentingnya pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media untuk membantu mereka sebagai guru PAUD dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak.



Gambar 4.1. Pembukaan kegiatan oleh perwakilan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat Universitas Nusa Cendana

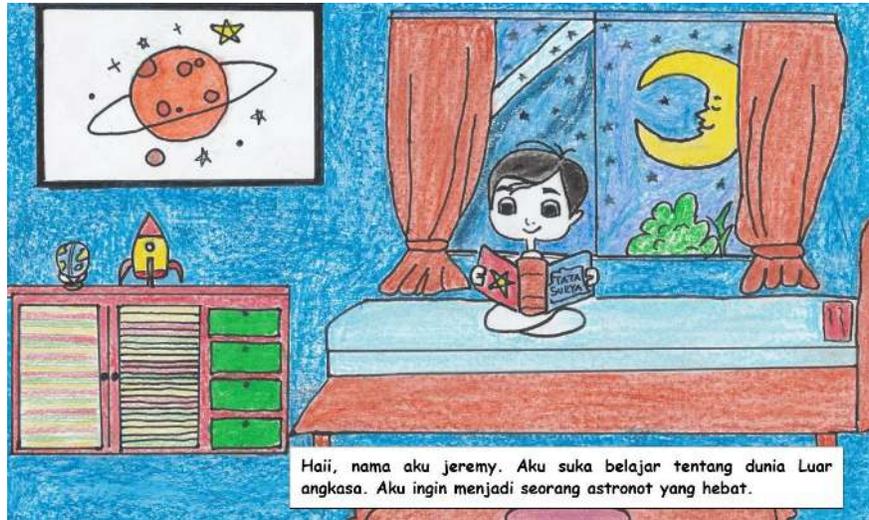
Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan praktik tentang strategi pembuatan buku cerita bergambar. Pada materi ini disajikan tentang strategi sederhana dan praktis dalam menyusun naskah cerita dengan menentukan topik cerita, tokoh cerita, latar cerita, konflik cerita, alur cerita dan merumuskan pesan moral yang terkandung dalam cerita.

Pelaksanaan pelatihan di hari kedua masih dilanjutkan dengan kegiatan praktik, dimana pada hari kedua ini praktik difokuskan pada pembuatan ilustrasi gambar yang disesuaikan dengan naskah cerita yang dibuat pada hari pertama. Pada kegiatan ini, peserta pelatihan dilatih bagaimana membuat suatu gambar yang dapat mengilustrasikan naskah cerita menjadi suatu cerita yang nampak nyata sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Teknik menggambar yang ditawarkan pada kegiatan ini yaitu menggambar manual dan menggambar menggunakan AI (Artificial Intelligence). Namun karena keterbatasan sarana komputer, maka kegiatan praktik menggambar ini lebih difokuskan pada teknik menggambar manual.

Pada bagian akhir kegiatan praktik, peserta pelatihan kemudian dilatih bagaimana menyatukan naskah cerita dengan gambar ilustrasi yang sudah dibuat untuk menjadi halaman buku cerita yang menarik bagi anak usia dini. Salah satu hasil praktik dari peserta pelatihan diwakilkan dengan gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Cover buku cerita bergambar hasil praktik salah satu peserta pelatihan



Gambar 4.3. contoh gambar halaman isi yang telah diberi naskah cerita



Gambar 4.4. contoh gambar halaman isi lainnya yang telah di beri naskah cerita

Pada akhir pelatihan dilaksanakan kegiatan *post test* yang tujuannya untuk mengetahui dampak dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari terhadap kreativitas peserta. Hasil dari *post test* dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Post Test Tingkat Pengetahuan dan Kreativitas Peserta Pelatihan

Tingkatan Indikator	Rendah	Sedang	Tinggi
Pengetahuan	1 Orang (2,6 %)	4 Orang (10,5 %)	33 Orang (86,9 %)
Kreativitas	8 Orang (21,1 %)	1 Orang (2,6 %)	29 Orang (76,3%)

c. Evaluasi kegiatan

Dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan dan kreativitas peserta pelatihan di mana pada indikator pengetahuan persentase jumlah peserta pada tingkat rendah yang tadinya 47,3% turun sebanyak 44,7% menjadi 2,6%; pada tingkat sedang yang tadinya 26,3% turun sebanyak 15,8% menjadi 10,5%; pada tingkat tinggi yang tadinya hanya 26,3% naik sebanyak 60,6% menjadi 86,9%. Demikian juga pada indikator kreativitas, persentase jumlah peserta pada tingkat rendah yang tadinya 78,9% turun sebanyak 57,8% menjadi 21,1%; pada tingkat sedang yang tadinya 10,5% turun sebanyak 7,9% menjadi 2,6%; dan pada tingkat tinggi yang tadinya hanya 10,5% naik sebanyak 65,8% menjadi 76,3%.

Melihat hasil evaluasi kegiatan pelatihan pembuatan cerita bergambar untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD maka diketahui bahwa tujuan dari pelatihan ini telah tercapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sundari & Zahroh yang menyatakan bahwa guru harus mempunyai kreativitas agar dapat melahirkan peserta didik yang potensial karena guru mempunyai tugas untuk memegang peranan yang strategis salah satunya yaitu membentuk dan menumbuhkan bakat atau potensi yang ada pada diri anak. Keberhasilan menyelenggarakan pendidikan dapat dilihat sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, karena untuk mencapai proses pembelajaran itu berhasil atau tidaknya ditentukan oleh guru yang dapat menjalankan proses belajar mengajar secara kreatif, inovatif dan potensial. Tujuan peningkatan kreativitas guru selain untuk menunjang mutu pendidikan tujuannya adalah agar guru bisa menghadapi tantangan pada kondisi apapun, karena pada era ini merupakan era globalisasi yang penuh dengan persaingan. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas seorang guru adalah dengan memberikan pelatihan secara berkala.

Meskipun pelatihan pembuatan buku cerita bergambar untuk anak ini telah mencapai tujuannya, namun masih banyak ditemukan kekurangan dalam setiap tahapnya, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya kegiatan sampai pada masih kurangnya kemampuan penyelenggara dalam manajemen pelatihan. Oleh sebab itu diharapkan untuk pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat diupayakan untuk meminimalisir kekurangan tersebut.

5. KESIMPULAN

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu memiliki kemampuan yang handal demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Selain memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, seorang guru juga harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk tetap survive dalam segala keadaan guna tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu untuk menciptakan guru yang kreatif salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan secara berkala. Pelatihan yang dimaksud tentunya adalah yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan di mana guru berada.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dan terselesainya artikel ini. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Nusa Cendana atas pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 2502-471X.
- Arifin, A.H., Pratiwi, W.R., Ardiansyah, A., & Sultan, Z. (2024) Peningkatan Kreativitas Guru Paud di Kota Tangerang dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Canva. *Journal of Human and Education*, 4, 2776-7876.
- Ghifar, R., Yusuf, A.E., Sumardi, S., & Wulandari, F. (2019). Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2614-3313.
- Kale, S. et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Otak Anak Melalui Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Kota Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*. 4(1)
- Mulyawan, B. (2013). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FPIPS*, 11(1).
- Mundiarti, V., Bali, E.N., Khotijah, I., & Kale, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Belajar Online bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Pusat Kegiatan Guru Gugus Teratai TK/KB Kota Raja. *Kelimutu Journal of Community Service*. 2(1)
- Sundari, R. & Zahro, F. (2021) Peningkatan Kereativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1, 2775-5444.